

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah Alam Kebun Pelangi Bekasi adalah sekolah dimana tempat untuk menuntut ilmu bagi anak-anak yang memiliki semangat tinggi untuk belajar dalam keadaan normal maupun berkebutuhan khusus. Dimana anak tersebut memiliki perkembangan pada fisik yang tentu berbeda dengan anak yang lainnya. Sekolah Alam Kebun Pelangi ini memiliki beberapa anak berkebutuhan khusus seperti : ADHD (*attention deficit hyperactivity disorder*), down syndrome, autisme dsb. Kemampuan pada masa ini sudah cukup untuk menjadi dasar diberikannya berbagai kecakapan yang dapat mengembangkan pola pikir atau daya nalarnya. Proses penggabungan kelas dalam belajar mengajar, itu hanya pada awal pembukaan saja seperti baris berbaris, shalat, tadarus, dan lain sebagainya.

Di dalam satu kelas berkebutuhan khusus terdapat dua murid anak ADHD dan lima belas anak normal, dimana pembelajaran kepada anak ADHD yaitu materi yang mengikuti anak, karena anak tersebut sulit untuk mengikuti materi atau pembelajaran yang ada, jadi materi yang mengikuti si anak apa yang lagi di senangi pada anak tersebut sehingga materi mengikuti dengan perlahan. Namun, beda halnya dengan anak normal yang dimana anak normal bisa mengikuti materi pembelajaran yang sudah disesuaikan.

Dari anak adhd tersebut memiliki perbedaan dan persamaan ini sesuai dengan yang dikatakan oleh key informan SA :

“ADHD bagaimana cara otak tumbuh dan berkembang salah satunya sangat aktif sekali di ruang kelas maupun di luar kelas, autisme gangguan dalam perkembangan bahasa perilaku interaksi sosial dan kemampuan belajar sedangkan *down syndrome* keterbelakangan mental dalam berfikir dan murung seorang diri, serta persamaan dari ketiga anak ini adalah sama sama memiliki gangguan kesehatan mental” (8/10/2018)”

Setelah itu masuk ke materi inti dimana pada saat masuk ke materi inti ada pemisahan antara anak berkebutuhan khusus (ABK) dan anak normal. Dimana anak ADHD tersebut belajar sesuai dengan batas kemampuan individu masing-masing. Dari beberapa anak berkebutuhan khusus ini peneliti ingin memfokuskan

penelitian pada anak berkebutuhan khusus yaitu ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*).

Menurut Martin (2008:21) ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) atau yang disingkat dengan, merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan ciri atau gejala seorang anak yang sulit berkonsentrasi, hiperaktif dan impulsif yang mengakibatkan ketidakseimbangan sebagian besar kehidupan mereka dan ADHD adalah suatu gangguan perkembangan yang mengakibatkan ketidakmampuan mengatur perilaku, khususnya untuk mengantisipasi tindakan dan keputusan masa depan.

Keseriusan dalam belajar sangat dibutuhkan si anak agar apa yang disampaikan oleh guru dapat diterima. Akan tetapi anak sangat sulit dan mudah terganggu dalam konsentrasi belajarnya. Sedangkan seperti anak normal, kondisi pada gangguan konsentrasi tentunya akan menjadi hal yang tidak mudah bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Karena, kondisi tersebut menghambat proses komunikasi.

Anak-anak ADHD memiliki gangguan dalam konsentrasi belajar dan tidak fokus. Anak tersebut memiliki kriteria hiperaktif selalu bergerak dan tidak suka dengan keadaan mendiam diri walaupun hanya beberapa saat, tidak dapat tenang dalam satu kegiatan dan anak hiperaktif ini lebih aktif dari anak normal pada umumnya. Karena sikap yang dilakukan tersebut dapat menimbulkan masalah dalam kelas pada saat belajar mengajar dan dapat mengganggu teman yang lainnya di dalam kelas. Selain itu terjadi kesulitan pada guru saat melakukan komunikasi dalam hal proses belajar pada anak ADHD. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru di Sekolah Alam Kebun Pelangi yang mengatakan bahwa perhatian anak hanya bertahan beberapa menit saja karena terganggu konsentrasi di lingkungan sekitar yang ada. Berikut kutipan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan key informan SA selaku kepala yayasan sekaligus guru di Sekolah Kebun Alam Pelangi :

“Dalam proses belajar mengajar anak berkebutuhan khusus ini seperti anak ADHD yang dimana anak tersebut mengalami kekurangan yang serius dalam hal kemauan belajar apalagi jika ada yang menarik perhatiannya pikiran langsung terpecah”. (wawancara 5/10/18)

Ada beberapa gangguan yang dialami anak ADHD di Sekolah Alam Kebun Pelangi ketika sedang proses belajar mengajar berlangsung. Seperti anak tidak bisa diam di satu tempat, tidak fokus ketika guru sedang menjelaskan, selalu bercanda, mengajak lari larian temannya dan mengobrol pada saat belajar berlangsung. Sebagaimana disampaikan oleh Informan SA:

“Butuh waktu lama untuk anak-anak fokus. Apalagi untuk anak yang hiperaktif, dan adanya perhatian khusus di lingkungan sekitar.” (wawancara 5/10/18)

Sekolah Alam Kebun Pelangi berdiri sejak tahun 2012 dan terdapat delapan guru yang memiliki keahlian dalam bidang tersebut. terdapat beberapa tingkatan kelas di Sekolah Alam Kebun Pelangi kelas satu berjumlah dua orang, kelas dua berjumlah dua orang, kelas tiga berjumlah enam orang, kelas empat berjumlah delapan orang, kelas lima berjumlah lima orang, dan kelas enam berjumlah empat orang. Suasana belajar di Sekolah Dasar Alam Kebun Pelangi ini ada yang di dalam ruangan dan ada juga yang diluar ruangan, karena siswa tersebut belajar sesuai dengan keinginannya.

Dalam penelitian ini, penulis memilih siswa kelas satu yang dimana siswa tersebut memiliki jiwa yang ketidakstabilan dalam lingkungan yang ada, emosi, perilaku yang tidak bisa dituruti namun ia paham akan pemberitahuan yang disampaikan, menjengkelkan, serta daya pikir yang cepat tanggap. Hal di atas membuat guru harus memberikan pendekatan dan kesabaran yang lebih kepada murid-murid yang memiliki kategori anak berkebutuhan khusus seperti ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*).

Menurut Hakim (2008:1) Belajar adalah proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir kemampuan, dan lain-lain.

Sesuai dengan konsep di atas, jika dikaitkan dengan hasil observasi di lapangan peneliti dapat mengaitkan bahwa proses belajar yang di lakukan telah

memberikan perubahan bagi anak ADHD, salah satunya seperti yang tadinya tidak mau belajar menjadi mau belajar dengan adanya perjanjian terlebih dahulu dan itu menjadikan suatu perubahan yang mengarah pada kebiasaan yang baik.

Menurut Subini (2012:85) Faktor-Faktor yang mempengaruhi belajar antara lain faktor kesehatan, kecerdasan, bakat, minat, kematangan, motivasi, kelelahan, sikap, perhatian, guru, orangtua, teman dan keadaan lingkungan. Apabila faktor-faktor tersebut tidak berperan secara positif memungkinkan anak menolak bahkan menentang untuk belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan anak ADHD di Sekolah Alam Kebun Pelangi, kurangnya minat belajar siswa/i ADHD seperti belajar sesuai dengan mood, bila diberi tugas anak tersebut mengerjakannya namun apabila sudah merasa bosan anak tersebut keluar bermain dengan teman temannya dan tidak ingin melanjutkan belajarnya lagi. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan siswa ADHD.

“Belajar itu membosankan walaupun di selingi dengan bermain tetap saja merasa bosan” (wawancara, 5/10/2018)

Dalam kegiatan belajar, siswa harus berinteraksi dan berkomunikasi baik dengan teman serta guru. Menjalin hubungan yang baik antara guru dengan ADHD tidaklah mudah. butuh waktu untuk menjalin hubungan dengan anak tersebut. Peran guru sangat diperlukan untuk membangun, memotivasi, serta semangat untuk anak ADHD di Sekolah Alam Kebun Pelangi. Dengan begitu, cara yang harus dilakukan oleh guru di Sekolah Alam Kebun Pelangi untuk menangani anak ADHD adalah dengan menggunakan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal guru merupakan langkah untuk berkomunikasi dan menjalin hubungan lebih akrab dengan anak ADHD di Sekolah Alam Kebun Pelangi, yang dilakukan secara tatap muka dan guru dapat melihat secara langsung reaksi dari anak ADHD tersebut.

Para guru dapat membangun suasana kelas dengan baik pada saat belajar serta dapat menyampaikan materi dengan baik kepada murid. Anak ADHD sangat mengacu arahan dari seorang guru serta kesulitan untuk memusatkan suatu

pikiran. Diperlukan keahlian yang lebih serta keterampilan dalam menjalin hubungan dengan siswa, terlebih pada interaksi awal guru dalam memenuhi komunikasi pada saat belajar mengajar dan berperan dalam menjalin hubungan dengan siswa didiknya.

Menurut Fajar (2009:78) komunikasi antarpribadi “proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan berapa umpan balik seketika”

Ini sesuai dengan hasil yang ada di lapangan yaitu terjadinya komunikasi antarpribadi guru dengan murid yang berada di ruang kelas maupun luar kelas sehingga menimbulkan efek dan umpan balik yang diterima guru dari anak ADHD.

Penelitian ini pada keterbatasan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan bagi guru maupun orang tua yang memiliki anak ADHD untuk mengetahui cara menangani anak yang berkebutuhan khusus seperti anak ADHD. Melalui cara pendekatan yang dilakukan oleh guru pada saat belajar mengajar berlangsung.

Sesuai dengan latar belakang masalah penelitian yang penulis lakukan mengenai bagaimana si guru bisa menjelaskan pola komunikasi belajar yang sama dengan anak abk pada materi yang sama dengan anak normal, karena pada dasarnya anak berkebutuhan khusus memiliki kekhususan dalam belajar.

Berdasarkan penjasandiatas penulis mengambil judul: **KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI GURU DENGAN MURID ADHD DALAM PROSES BELAJAR (Studi Deskriptif Kualitatif Komunikasi Antar Pribadi Guru Dengan Murid ADHD Dalam Proses Belajar)**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis akan memfokuskan pada “Komunikasi Antar Pribadi Guru Dengan Murid ADHD Dalam Proses Belajar”

1.3 Pertanyaan Penelitian

“Bagaimana Komunikasi Antar Pribadi Guru Dengan Murid ADHD Dalam Proses Belajar”

1.4 Tujuan Penelitian

“Untuk Mengetahui Komunikasi Antar Pribadi Guru Dengan Murid ADHD Dalam Proses Belajar”

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Manfaat dari penelitian yang penulis lakukan adalah agar dapat memperdalam ilmu komunikasi terutama dalam komunikasi antarpersonal.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi suatu lembaga dalam melakukan komunikasi antarpersonal pada siswa ADHD agar pesan yang disampaikan dapat efektif.

